

RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ANXIETY LEVELS IN CORONARY HEART DISEASE (CHD) CLIENTS AT THE CARDIOLOGY CLINIC OF RSUD HOSPITAL LANGSA

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan pada Klien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Poli Jantung RSUD Langsa

Irma Hartati Fitriyani

Universitas Sains Cut Nyak Dhien Langsa
hartatiirma425@gmail.com

Received: 13 August 2021/ Accepted: 28 September 2021

ABSTRACT

Background: Cardiovascular disease is the number one cause of death in the world. Family support can help improve an individual's coping mechanisms by providing emotional support and advice on alternative strategies based on previous experiences. Anxiety is a vague uneasy feeling of discomfort or fear accompanied by a response (the cause is not specific or is unknown to the individual). This study aims to determine the relationship between family support and anxiety levels in clients with coronary heart disease. **Methods:** This study uses chi square test with analytic design with cross sectional approach and Accidental Sampling technique. **Result:** There is a relationship between family support and anxiety levels in clients with coronary heart disease with p -value 0.033 ($p < 0.05$). **Recommendation:** Langsa Hospital in order to can improve services for coronary heart disease patients who experience anxiety, especially at the Cardiology Clinic, by providing more sources of information about disease conditions and treatment, as well as holding psychological counseling about their anxiety. In addition, nurses at the Cardiology Polyclinic of Langsa Hospital can improve the quality of nursing care for patients with coronary heart disease who experience moderate and severe levels of anxiety. By taking a supportive approach such as counseling and providing explanations about the disease and anxiety, to improve the patient's coping mechanisms.

Keywords: Coronary Heart Disease, Family Support, Level of Anxiety

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Dukungan keluarga dapat membantu meningkatkan mekanisme koping individu dengan memberikan dukungan emosi dan saran-saran mengenai strategi alternatif yang di dasarkan pada pengalaman sebelumnya. Kecemasan adalah suatu perasaan tidak santai yang samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang disertai suatu respons (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada klien penyakit jantung koroner. **Metode:** Penelitian ini menggunakan *chi square test* dengan metode analitik rancangan *cross sectional* dan teknik *Accidental Sampling*. **Hasil:** Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada klien penyakit jantung koroner dengan p -value 0.033 ($p < 0.05$). **Saran:** RSUD Langsa agar dapat meningkatkan pelayanan pada pasien penyakit jantung koroner yang mengalami kecemasan terutama di Poli Jantung, dengan cara lebih memberikan sumber informasi tentang kondisi penyakit dan pengobatan, juga mengadakan konseling psikologi tentang kecemasannya. Selain itu, perawat di Poli Jantung RSUD Langsa dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien penyakit jantung koroner yang mengalami tingkat kecemasan sedang dan berat. Dengan cara melakukan pendekatan suportif seperti konseling dan memberikan penjelasan tentang penyakit maupun kecemasannya, untuk meningkatkan mekanisme koping pasien.

Kata Kunci: Penyakit Jantung Koroner, Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan

LATAR BELAKANG

Penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Menurut *American Heart Association* semakin banyak kematian yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler dibandingkan dengan gabungan ketujuh penyebab kematian utama berikutnya. Hal ini menunjukkan terjadinya satu kematian akibat penyakit kardiovaskuler tiap 33 detik (Budiman, 2015).

Berdasarkan data rekam medis RSUD Langsa, angka kejadian penyakit jantung koroner tahun 2017 sebanyak 423 pasien. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan yaitu, dari 10 pasien yang diwawancarai, diperoleh (58%) pasien mengatakan keluarganya tidak mendukung, dan (42%) pasien mengatakan keluarganya mendukung sedangkan (81.89%) pasien merasa cemas dan (18.11%) pasien tidak merasa cemas. Adapun penjelasan terhadap kecemasan dimana, pasien belum mengerti akan kondisi penyakit jantung dan keluarga tidak tahu cara merawat penyakit jantung. Keluarga hanya memberikan dorongan dan semangat pada pasien tetapi tidak mendukung pasien dirumah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari serta kegiatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan.

Menurut Laporan *World Health Organization* (WHO) penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab kematian 36 juta penduduk dunia atau 64% dari seluruh kematian global. Penyebab kematian akibat PTM didominasi oleh empat golongan penyakit, yaitu :1) penyakit kardiovaskular (PKV) yang meliputi penyakit jantung-stroke-penyakit pembuluh darah perifer, 2) kanker, 3) penyakit pernafasan kronik, dan 4) diabetes mellitus. Kematian akibat PKV mencapai 17 juta. Setengah kematian akibat PKV terjadi pada usia <60 tahun, 83% diantaranya penduduk negara-negara berpenghasilan rendah-sedang. Kondisi ini tentunya berdampak buruk, bukan hanya terdapat kesejahteraan/ sosialekonomi

individu dan keluarga, tetapi juga terhadap pertumbuhan perekonomian keluarga. WHO meramalkan bahwa pada tahun 2030, kematian akibat PKV akan mencapai 23.6 juta, tentu saja kondisi ini akan membawa beban yang lebih besar lagi (Rilantono, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Cenen, Rondonuwu dan Undap pada tahun 2017 didapatkan hasil analisa bivariat pada hubungan tingkat dukungan keluarga dengan mekanisme koping menunjukkan tingkat hubungan dengan koefisien korelasi (r)=0.428 yaitu tingkat hubungan yang kuat dan nilai (p)=0.018 dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan ada hubungan yang kuat tingkat dukungan keluarga dengan mekanisme koping pasien penyakit jantung koroner di lantai III pusat jantung dan pembuluh darah RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Budiman, Mulyadi, dan Lolong pada tahun 2015 didapatkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan hasil nilai $\alpha < 0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara faktor usia, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan pengalaman dengan tingkat kecemasan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *cross sectional* dengan variabel dependen dan independen diteliti secara bersamaan.

Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pasien dengan penyakit jantung koroner di Poli Jantung RSUD Langsa dengan jumlah 423 orang. Besar sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Lameshow

dalam Notoatmodjo (2012) yaitu dengan jumlah 79 orang.

Adapun kriteria inklusi sampel adalah: 1) Pasien Compositmentis, 2) Pasien berusia > 18 tahun, 3) Pasien mengalami penyakit jantung selama 1 Tahun, 4) Pasien dapat membaca dan menulis dan diwawancara.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 tampak lebih dominan keluarga yang tidak mendukung dengan jumlah 46 orang atau 58.2%.

Tabel 1. Distribusi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Mendukung	33	41.8
Tidak Mendukung	46	58.2
Jumlah	79	100

Dari beberapa kategori tingkat kecemasan terlihat bahwa kecemasan yang lebih dominan terjadi pada tingkat kecemasan berat dengan 39 orang atau 49.4% (Tabel 2).

Tabel 2. Distribus Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	f	%
Tidak Cemas (TC)	10	12.7
Cemas Ringan (CR)	3	3.8
Cemas Sedang (CS)	27	34.2
Cemas Berat (SB)	39	49.4
Jumlah	79	100

Dari hasil uji statistic chi square didapatkan $p\text{-value}=0.033$ ($p\text{-value} < 0.05$), dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada klien penyakit jantung koroner (PJK) di Poli Jantung RSUD Langsa (Tabel 3).

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan

DK	Tingkat Kecemasan				P Value
	TC	CR	CS	CB	
M	8	2	11	12	0.033
TM	2	1	16	27	
Total	10	3	27	39	

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga pada Klien Penyakit Jantung Koroner (PJK)

Hasil penelitian menunjukkan dari 79 responden, sebanyak 33 responden (41.8%) memiliki keluarga yang mendukung dan sebanyak 46 responden (58.2%) memiliki keluarga yang tidak mendukung.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cenen, Rondonuwu & Undap (2017) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa sebahagian besar pasien dengan penyakit jantung koroner mendapatkan dukungan penuh dari keluarga. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budiman, Mulyadi & Lolong (2015), yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan penyakit jantung koroner mendapatkan dukungan dari keluarga.

Peneliti berasumsi bahwa sebahagian besar keluarga tidak memberikan dukungan bagi pasien dengan penyakit jantung koroner, hal ini dikarenakan keluarga sibuk dengan aktivitas masing-masing, kurangnya pengetahuan, rendahnya dukungan keluarga sehingga terkadang jadwal kontrol yang seharusnya dilakukan terkadang tidak bisa tepat waktu karena tidak ada yang mengantar.

Responden menyatakan keluarga memenuhi kebutuhan pokok setiap hari misalnya makan dan pakaian, keluarga juga mempunyai harapan bahwa setelah pulang dari perawatan responden dapat hidup kembali secara normal karena telah mengeluarkan sejumlah biaya. Namun keluarga kurang mampu memberikan dukungan pada aspek informatif, emosional dan appraisal dikarenakan keluarga harus melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja atau sekolah sehingga tidak dapat memperhatikan responden secara optimal.

Sebahagian responden juga menyatakan keluarga tidak membantu memperbaiki keadaan menjadi lebih baik.

Keluarga seolah-olah keberatan dengan keberadaannya dimana mereka seperti kurang diperhatikan seperti anggota keluarga yang lain.

Tingkat Kecemasan pada Klien Penyakit Jantung Koroner (PJK)

Hasil penelitian menunjukkan dari 79 responden, sebanyak 10 responden (12.7%) tidak mengalami kecemasan, sebanyak 3 responden (3.8%) mengalami kecemasan ringan, sebanyak 27 responden (34.2%) mengalami kecemasan sedang dan sebanyak 39 responden (49.4%) mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2017), yang menemukan hasil penelitian bahwa sebagian besar pasien dengan penyakit jantung koroner tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi pada kondisi pasien dengan penyakit jantung koroner, kecemasan merupakan salah satu keadaan yang dapat menimbulkan adanya perubahan keadaan fisik maupun psikologis yang akhirnya mengaktifkan saraf otonom yang mana detak jantung menjadi bertambah, tekanan darah naik, frekuensi nafas bertambah dan secara umum mengurangi tingkat energi pada klien (Budiman, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar pasien dengan penyakit jantung koroner mengalami kecemasan berat, kecemasan tersebut berawal dari rasa takut tentang keadaan penyakitnya yang tidak kunjung sembuh dan harus melakukan terapi medis secara terus menerus seumur hidupnya dan takut akan kematian. Kecemasan tersebut juga berasal dari sakit yang diderita cenderung mengganggu aktivitas, responden membutuhkan terapi medis untuk dapat berfungsi dalam kehidupan sehari-hari, responden merasa vitalitas tubuh sangat menurun, tidak puas dengan kemampuan dan penampilannya, hal ini dirasakan karena berhubungan dengan penyakit yang dideritanya.

Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan pada Klien Penyakit Jantung Koroner (PJK)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 79 responden didapatkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 12 (36.4%) dan responden yang mendapatkan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 2 (6.1%). Responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 27 (58.7%) dan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 1 (2.2%).

Dari hasil uji statistik *chi square* didapatkan $p\text{-value} = 0.033$ ($p\text{-value} < 0.05$) dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak sehingga ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada klien penyakit jantung koroner.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cenen, Rondonuwu & Undap (2017) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien dengan penyakit jantung koroner.

Peneliti berasumsi bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kecemasan pasien dengan penyakit jantung koroner, hal ini dikarenakan keluarga merupakan jembatan bagi klien untuk sembuh sehingga semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan kepada klien maka akan semakin rendah tingkat kecemasan klien dengan penyakit jantung koroner. Perhatian dan dukungan keluarga baik material maupun moral menjadi bantuan dan dorongan untuk mengurangi kecemasan pasien dengan penyakit jantung koroner. Keadaan penyakit yang diderita pasien dengan penyakit jantung koroner akan mempengaruhi kondisi fisik pasien sehingga dukungan keluarga menjadi unsur utama dalam proses kesembuhan pasien.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 79 responden yang diteliti sebanyak 33 responden (41.8%) memiliki keluarga yang mendukung dan sebanyak 46 responden (58.2%) memiliki keluarga yang tidak mendukung. Berdasarkan tingkat kecemasan, 10 responden (12.7%) tidak mengalami kecemasan, 3 responden (3.8%) mengalami kecemasan ringan, 27 responden (34.2%) mengalami kecemasan sedang dan 39 responden (49.4%) mengalami kecemasan berat.

Dari analisis lebih lanjut, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien penyakit jantung koroner (PJK) di Poli Jantung RSUD Langsa dengan *p-value* 0.033 ($p < 0.05$).

Saran

RSUD Langsa agar dapat meningkatkan pelayanan pada pasien penyakit jantung koroner yang mengalami kecemasan terutama di Poli Jantung, dengan cara lebih memberikan sumber informasi tentang kondisi penyakit dan pengobatan, juga mengadakan konseling psikologi tentang kecemasannya. Selain itu, perawat di Poli Jantung RSUD Langsa dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien penyakit jantung koroner yang mengalami tingkat kecemasan sedang dan berat. Dengan cara melakukan pendekatan suportif seperti konseling dan memberikan penjelasan tentang penyakit maupun kecemasannya, untuk meningkatkan mekanisme koping pasien. Bagi Pasien untuk meningkatkan kesehatan tubuh serta melakukan pemeriksaan secara rutin, mengubah gaya hidup menjadi lebih baik, dan mengkonsumsi obat secara teratur. Dan bagi peneliti lain untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan

dan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada klien penyakit jantung koroner

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)**, Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2014.
2. Bachrudin, M., Najib, M., **Keperawatan Medikal Bedah 1**; 2016.
3. Budiman, F., Mulyadi., Lolong, J., **Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Infark Miokard Akur di Ruang CVCU RSUP Prof. dr. R. D. Kanou Manado**; 2015.
4. Cenen, O., Rondonuwu, P., Undap, V., **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Mekanisme Koping Pasien Penyakit Jantung Koroner di Lantai III Pusat Jantung dan Pembuluh Darah RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado**; 2017.
5. Direja, A. H. S., **Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa**, Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
6. Donsu, J. D. T., **Psikologi Keperawatan**, Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017.
7. Ghani, L., Susilawati, M. D., Novriani, H., **Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia**; 2016.
8. Harnilawati, **Konsep dan Keperawatan Keluarga**, Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam; 2013.
9. Indrianto, **Peningkatan Parameter Hemorheologi dan C-Reactive Protein Berkorelasi dengan Berbagai Derajat Stenosis Jantung Koroner**; 2015.
10. Kemenkes, **Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian**

- Kesehatan Situasi Kesehatan Jantung; 2014.**
11. Kurniawan, **Pengalaman Pasien Mengalami Serangan Jantung Pertama Kali yang di rawat di Ruang CICU; 2015.**
 12. LeMone, Priscilla., Burke, Karen.M., Bauldoff, G., **Buku Ajar Keperawatam Medikal Bedah: Gangguan Kardio Vaskular, Jakarta : EGC; 2016.**
 13. Luthfiyaningtyas, S., **Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Sindrom Koroner Akut di RSUD Tugurejo Semarang; 2016.**
 14. Made, R. K. N., **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Kanker Payudara (Ca Mammae) di Ruang Angsoka Iii RSUP Sanglah Denpasar; 2015.**
 15. Notoadmojo, **Metodologi Penelitian Pengamatan, Rineka Cipta: Jakarta; 2012.**
 16. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, **Pedoman Tata Laksana Sindrom Koroner Akut; 2015.**
 17. Rahmatiah, **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di Ruang ICU RSUD Dr. M. M Dunda Limboto; 2014.**
 18. Rilantono, L. I., **Penyakit Kardio Vaskuler (PKV), Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2012.**
 19. Salmadi, **Faktor Risiko yang Memengaruhi Terjadinya Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan; 2015.**
 20. Tamara, E., Bayhakki., Nauli, F. A., **Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau; 2014.**
 21. Utami, D., Andriyani, A., Fatmawati, S., **Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Kemoterapi pada Pasien Kanker Serviks di RSUD Dr. Moewardi; 2013.**
 22. Wijaya, Putri, **KMB 1 Keperawatan Medikal Bedah (Keperawatan Dewasa), Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.**
 23. Yusuf, A. H., Fitryasari, R., Nihayati, H. E., **Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa, Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2015.**